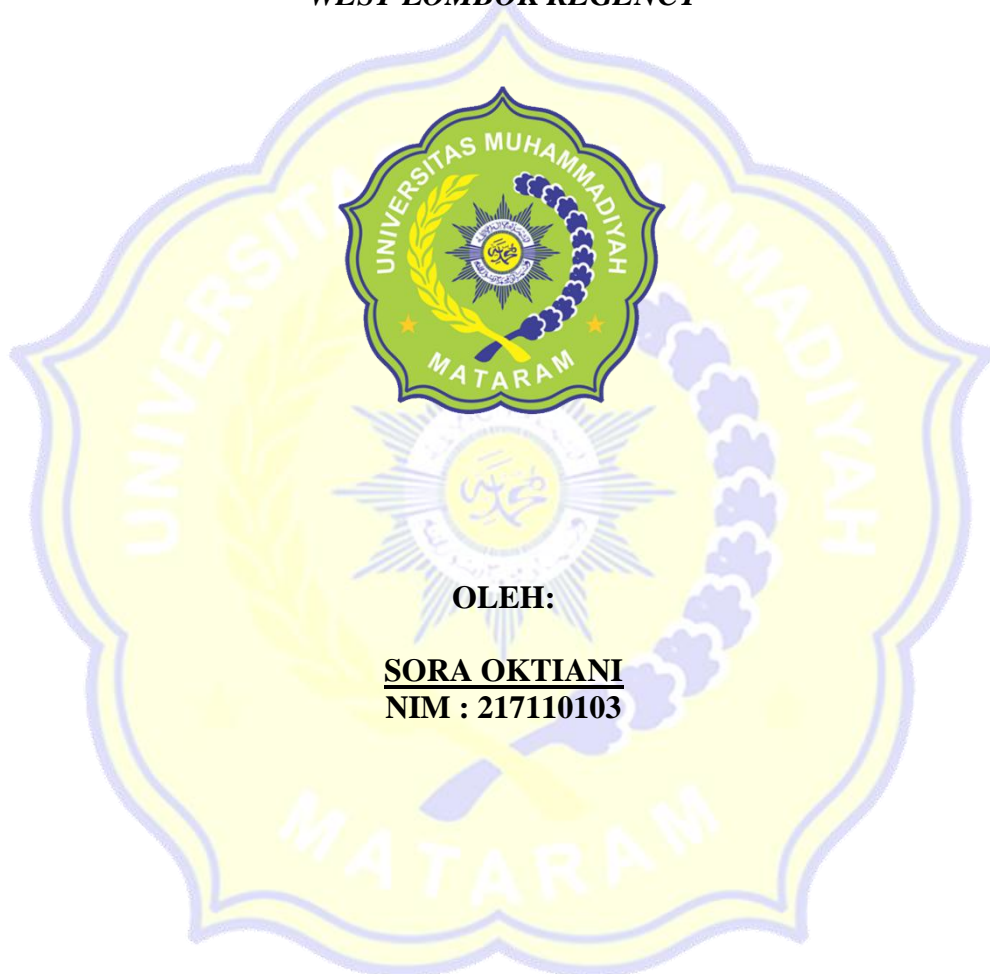


SKRIPSI

**POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA INDUSTRI
DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN HASIL DAERAH
KABUPATEN LOMBOK BARAT**

***THE POTENTIAL OF SESAOT VILLAGE AS AN INDUSTRIAL TOURISM
VILLAGE IN SUPPORTING REGIONAL INCOME FROM
WEST LOMBOK REGENCY***



OLEH:

SORA OKTIANI
NIM : 217110103

JURUSAN URUSAN PUBLIK

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA
INDUSTRI DALAM Mendukung PENDAPATAN HASIL
DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT**

Oleh:

SORA OKTIANI

Untuk memenuhi ujian Sidang Skripsi
Tanggal 15 Februari 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM
NIDN.0828108404

Pembimbing II



M. Taufik Rachmat, SH., MH
NIDN.082507870

Mengetahui,

Ketua Prodi Program Administrasi Publik



(RAHMAD HIDAYAT, S.AP. M.AP)
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA INDUSTRI DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN HASIL DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT

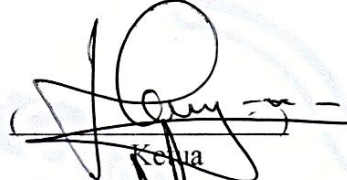
Oleh:

SORA OKTIANI
NIM. 217110103

Telah dipertahankan didepan peguji
Pada tanggal 15 Februari 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji

1. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**
NIDN.0828108404


Ketua

2. **M. Taufik Rachman, SH., MH**
NIDN.0825078701


Anggota

3. **Mardiah. S.Sos., M.Si**
NIDN.0804117201


Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



▼ **Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**
NIDN: 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN: 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 15 Februari 2021

Mahasiswa,



SORA OKTIANI

217110103



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SORA OKTIANI
NIM : 217.110.103
Tempat/Tgl Lahir : Batu kumpang, 06 - 10 - 1998
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik (PISIPOL)
No. Hp/Email : 081 936 973 300 / soraoktiani266@gmail.com
Judul Penelitian : - Potensi Desa sesot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah kabupaten Lombok barat

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 40%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Februari 2021

Penulis



SORA OKTIANI
NIM. 217110103

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
MIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SOPA OKTIANI
NIM : 27110103
Tempat/Tgl Lahir : Batu kumbang, 06-10-1998
Program Studi : Administrasi publik
Fakultas : Ilmu sosial dan ilmu politik (fisipol)
No. Hp/Email : 081936 993 308 / soraokhani266@gmail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

.....
potensi desa sesaet sebagai desa wisata industri dalam
mendukung pendapatan hasil daerah kabupaten Lombok
barat
.....

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 25 Februari 2021

Penulis


METERAI
TEMPEL
B52E7AHF912460656
6000
ENAM RIBU RUPIAH
SOPA OKTIANI
NIM. 27110103

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi saya yang berjudul “POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA INDUSTRI DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN HASIL DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT”. Penulis membuat skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik (S.AP) di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis, termasuk dalam penulisan skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-kata yang kurang dalam penulisan skripsi ini, penulis mohon maaf dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 15 Februari 2021

SORA OKTIANI

NIM. 217110103

MOTTO

Kesuksesan bagiku ketika aku mampu mengalahkan proses

Apa yang sudah dimulai maka harus diselesaikana

Jika orang lain bisa maka saya juga bisa

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua kami tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah lelah mendoakan, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai disini.
2. Untuk saudara kadung yang selalu memberikan dorongan dan semangat
3. Untuk sahabat baikku yang selalu memberikan semangat baik suka maupun duka
4. Terimakasih kepada seluruh anggota untuk bantuan selama penelitian
5. Dan untuk kampus tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak mungkin terwujud apabila tidak ada bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, melalui kesempatan ini, izinkan saya menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram,
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram,
4. Bapak Lalu Hendra Maniza, S.Sos., M.M selaku Dosen Pembimbing I di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram,
5. Bapak M. Taufik Rachman, SH., MH selaku Dosen Pembimbing II di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram,
6. Kedua Orang Tua Tercinta saya Ayah Sudiawan dan Ibu Sukarni yang selalu memberikan doa, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Saudara saya Rosa Karniawan
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik Angkatan 2017.

Mataram, 15 Februari 2021

POTENSI DESA SESAOT SEBAGAI DESA WISATA INDUSTRI DALAM MENDUKUNG PENDAPATAN HASIL DAERAH KABUPATEN LOMBOK BARAT

Sora Oktiani¹, Lalu Hendra Maniza², M. Taufik Rachman³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di desa Sesaot dengan tujuan mengetahui potensi desa sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat, faktor menghambat dalam pengembangan wisata industri. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan menentukan sample responden, informan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) penduduk asli desa Sesaot antara lain Kepala Desa, BUMDES, dan masyarakat sekitar yang ada di sekitar lokasi tempat wisata Sesaot. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku, jurnal, artikel, kaya ilmiah, dan lain-lain. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa potensi yang dimiliki desa sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan secara optimal, dapat dilihat dari peran pemerintah dalam membantu memberikan modal awal besar dalam pengembangan fasilitas wisata. Adapun pengembangan home industri juga sudah berjalan secara optimal dan bahkan salah satu dari pengembangan home industri dalam pemasaran sudah mencapai pemasaran wisata industri level nasional. Pemerintah desa juga sedang memfokuskan menambahkan fasilitas-fasilitas baru dalam pengembangan wisata dan menambah paket-paket wisata yang nantinya akan dikembangkan dalam wisata industri.

Kata Kunci: Wisata Industri, Desa Wisata, Pendapatan

THE POTENTIAL OF SESAOT VILLAGE AS AN INDUSTRIAL TOURIST VILLAGE IN SUPPORTING REGIONAL INCOME IN WEST LOMBOK REGENCY

**Sora Oktiani¹, Lalu Hendra Maniza², M. Taufik Rachman³
Student¹, Supervisor², Main Supervisor³
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram**

ABSTRACT

This research was in the Sesaot village. The aim was to know the Sesaot village's potential as an industrial tourism village in supporting regional income from West Lombok Regency and the inhibiting factor in the development of industrial tourism. The research method is done by determining a sample of respondents. The informants in this study were three natives of Sesaot village, including the Village Head, BUMDES, and the surrounding community around the Sesaot tourist site. This research uses data collection methods, namely primary data, observation, interviews, and documentation, while secondary data can be obtained from books, journals, articles, rich scientific, and others. This study showed that the Sesaot village's potential as an industrial tourism village in supporting the regional income of the West Lombok Regency has been running optimally. It can be seen from the government's role in providing large initial capital in developing tourist facilities. The home industry's development has also been running optimally, and even one of the home industry developments in marketing has reached the national level tourism marketing industry. The village government also focuses on adding new facilities in tourism development and adding tour packages that will later be developed in industrial tourism.

Keywords: Industrial Tourism, Tourism Village, Income



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISONALITAS	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
UCAPAN TERIMAKASIH.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 Kepariwisataaan.....	9
2.2.2 Industri Pariwisata	11
2.2.3 Penyelenggaraan Pariwisata.....	14
2.2.4 Obyek dan Daya Tarik Pariwisata	15
2.2.5 Usaha Pariwisata.....	15
2.2.6 Syarat Utama Sebagai Daerah Tujuan Wisata	17
2.2.7 Perlengkapan Pendukung Industri Pariwisata.....	19
2.2.8 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rancangan dan pilihan wisata	19
2.2.9 Jenis dan Macam Pariwisata	21
2.2.10 Desa Wisata	28
2.2.11 Wisata Industri	29
2.2.12 Otonomi Daerah.....	32
2.2.13 Pendapatan Daerah.....	33
2.3 Kerangka Berfikir	36

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	37
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	37
3.3 Pemilihan Informan / Responden.....	38
3.4 Sumber dan Jenis Data	38

3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.6 Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
4.1.1 Sejarah Desa.....	43
4.1.2 Biofisik Wilayah	44
4.1.3 Administrasi Desa	44
4.1.4 Pemerintah.....	45
4.1.5 Kependudukan dan Catatan Sipil	47
4.1.6 Pendidikan.....	48
4.2 Deskripsi Permasalahan	50
4.2.1 Potensi apa saja yang dimiliki desa sesaot dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten Lombok Barat.	50
4.2.2 Peran pemerintah dalam mengembangkan desa Sesaot sebagai desa wisata industri.....	55
4.2.3 Hambatan yang dihadapi dalam pengembangan home industri yang akan dikembangkan menjadi desa wisata industri.....	58
4.2.4 Perubahan ekonomi masyarakat desa Sesaot setelah ditetapkannya sebagai desa wisata.	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 4.1 Data Sebaran Penduduk di Desa Sesaot Tahun 2020	44
Tabel 4.3 Data Kepemilikan Identitas Kependudukan	48
Tabel 4.4 Data Pendidikan Masyarakat di Desa Sesaot 2020.....	49
Tabel 4.5 Pendapatan wisata Perukmas tahun 2020	51
Tabel 4.6 Pembagian Hasil Penjualan Tiket Berdasarkan Presentase	51
Tabel 4.7 Deskripsi Pendapatan dari Home Industri Jajanan Khas Desa Sesaot.....	53



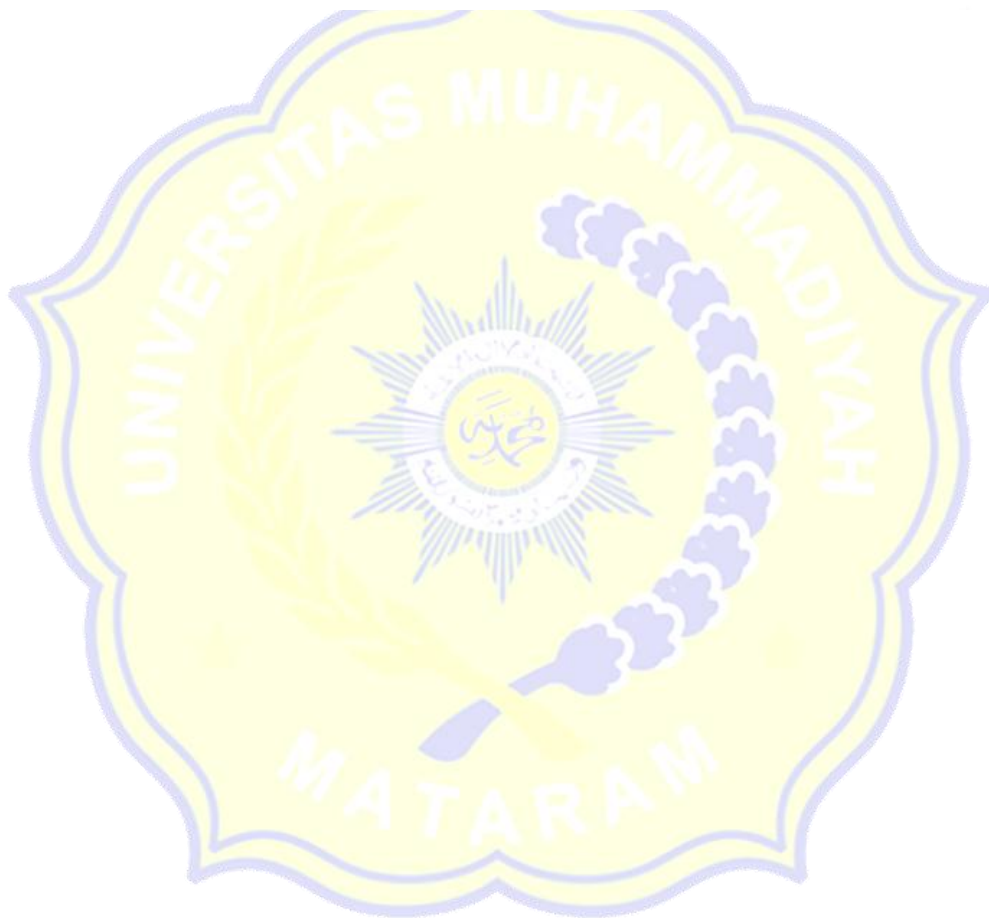
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir Penelitian	36
Gambar 4.2 Struktur Pemerintahan Desa Sesaut	45



DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Lembar Konsultasi Skripsi
3. Berita Acara
4. Surat Mohon Izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-undang dasar Pasal 18 tahun 1945 dinyatakan bahwa “pembagian daerah Indonesia terdiri dari daerah besar dan daerah kecil dengan susunan pemerintahan yang ditetapkan oleh UUD, Undang-undang dasar bertujuan untuk mengingatkan dasar permusyawaratan sistem pemerintahan Negara Indonesia dan hak asal-usul setiap daerah-daerah yang bagi daerah-daerah untuk menyelenggarakan otonomi-otonomi melalui kewenangan yang nyata, luas dan bertanggungjawab. Otonom yang dimaksud ialah otonomi daerah sebagai kewenangan untuk mengatur, mengembangkan dan mengurus kepentingan masyarakat setempat agar menciptakan lapangan kerja yang produktif.

Dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah dan Undang-undang No.33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat Daerah dinyatakan bahwa “ telah memberikan peluang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintahan daerah berupaya keras untuk meningkatkan perekonomian berupa daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) harus mengalami peningkatan, kreatif, inovatif dalam mengembangkan potensi sumber-sumber yang dimiliki. Maka dari itu, setiap

daerah mendapatkan sumber pendapatan yang bisa digunakan untuk membangun perekonomian daerah.

Berdasarkan Undang-Undang No.22/1999 tentang Pemerintah Daerah pasal 7 dinyatakan bahwa bidang pemerintahan yang wajib dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten dan Daerah Kota meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan, kebudayaan, pertanian, industri, pertanahan, perhubungan, tenaga kerja dan lingkungan hidup. Untuk melaksanakan kewenangan tersebut maka ditentukan sumber pendapatan daerah yang tercantum didalam Undang-undang No.22/1999 Pasal 79 tentang sumber pendapatan pemerintah daerah yang sesuai dengan otonomi daerah, terdiri dari: Pendapatan Asli Daerah, yaitu hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, pengelolaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, perimbangan keuangan, pinjaman daerah dan pendapatan daerah yang sah.

Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka setiap daerah memiliki wewenang yang luas dalam mengelola potensi sumber daerah masing-masing. Oleh karena itu Pemerintah Daerah berusaha mengoptimalkan potensi yang mereka miliki, juga berusaha mencari sektoral alternatif lain yang dapat membantu usaha meningkatkan pendapatan asli daerah. Otonomi daerah merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian pemerintah daerah melalui kebijakan-kebijakan yang mendorong, mengembangkan, dan mempromosikan potensi-potensi yang mereka miliki.

Salah satu upaya untuk meningkatkan penerimaan daerah yaitu dengan mengoptimalkan potensi dalam sektor pariwisata. Sektor pariwisata merupakan

sektor potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Keterkaitan industri pariwisata dengan penerimaan daerah berjalan melalui jalur PAD, bagi hasil pajak dan bukan pajak. Menurut Tambunan yang dikutip oleh Rudy Badrudin (2001), “bahwa industri pariwisata menjadi sumber PAD adalah industri pariwisata milik masyarakat daerah (*Community Tourism Development atau CTD*)”. Dengan mengembangkan CTD pemerintah daerah dapat memperoleh peluang penerima pajak dengan beragam retribusi resmi dari kegiatan industri pariwisata yang bersifat multi sektoral meliputi hotel, restoran, usaha wisata, usaha perjalanan wisata, professional convention organizer, pendidikan formal dan informal, pelatihan dan transportasi.

Pariwisata menjadi salah satu industri terbesar di dunia yang merupakan pendapatan yang paling utama dalam menghasilkan devisa dan lebih dipandang sebagai kegiatan ekonomi. Tujuan utama pengembangan pariwisata adalah untuk mendapatkan ekonomi yang baik bagi masyarakat, pemerintah dan Negara. Pariwisata tidak hanya dinikmati oleh orang-orang yang relatif kaya namun bisa dinikmati semua kalangan mulai dari menengah atas sampai menengah bawah. Selain dari itu, pariwisata menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia berupa kegiatan social dan ekonomi. Pariwisata mulai berkembang menjadi salah satu industri terbesar di dunia, yang ditandai dengan perkembangan jumlah kunjungan turis, orang lokal, luar pulau dan pendapatan yang diperoleh dari turis internasional.

Pariwisata merupakan industri gaya baru mampu memacu pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam peluang lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup

dan sektor lain didalam Negara penerimaan wisatawan. (Bagus, 1991) “Pembangunan di bidang kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang lebih baik dan mendapatkan kesejahteraan hidup”. (Wulyono 1993)” Selain itu, pariwisata sebagai sektor yang kompleks mampu menghidupkan sektor-sektor lain meliputi industri-industri seperti kerajinan tangan, cendera mata, penginapan, dan transportasi”. (Salah dan Wahab, 1976) “Disebutkan pula bahwa pariwisata sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga dan cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai peluang lapangan kerja”.

Pariwisata di Indonesia telah dianggap sebagai salah satu sektor ekonomi penting. Bahkan pariwisata diharapkan akan menjadi penghasil devisa nomor satu. Potensi untuk pengembangan pariwisata di Indonesia tidak terbatas. Selain itu, penduduk di Indonesia memiliki kebudayaan yang tinggi dan merupakan bangsa yang sangat ramah. Sifat ramah tamah rakyat Indonesia merupakan salah satu potensi besar dalam bidang pariwisata. Karena disamping keindahan alam dan atraksi wisata, ramah tamah juga merupakan daya tarik tersendiri yang dimiliki oleh Indonesia.

Untuk mengembangkan sektor wisata sehingga menjadi suatu industri pariwisata yang memadai maka memerlukan perhatian lebih dari berbagai pihak yaitu masyarakat dan pemerintah dengan kebijakannya. Industri pariwisata adalah suatu bisnis yang berhubungan dengan penyediaan barang dan jasa bagi wisatawan. Bagi pihak swasta dengan modal dan investasinya maka masyarakat ikut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan budaya setempat.

Sesaot adalah salah satu desa yang ada di kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi yang dimiliki oleh desa sesaot ini. Yang dimana banyak sekali potensi yang ada di desa sesaot ini seperti, sumber mata air, PDAM, Kawasan hutan kemasyarakatan, kuliner, Hasil hutan bukan kayu (HHBK) seperti buah-buahan yang terdiri dari pisang, manggis, durian, rambutan, talas, singkong dan masih banyak lagi. Dari potensi yang dimiliki, muncullah ide-ide masyarakat setempat untuk mengembangkan potensi tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Salah satu contoh pengembangan yang dilakukan adalah membentuk kelompok-kelompok home industri, untuk membuat suatu produk dari HHBK tadi. Pembentukan kelompok home industri ini bertujuan agar masyarakat setempat memiliki kesibukan yang positif terutama ibu-ibu agar tidak berdiam di rumah. Selalu diadakan pelatihan bagi masyarakat yang belum paham terkait pengelolaan potensi alam yang dimiliki.

Manfaat Desa Sesaot sebagai perkembangan pariwisata membawa dampak positif terhadap masyarakat dalam meningkatkan lapangan kerja serta mengurangi pengangguran di Desa Sesaot. Selain meningkatkan lapangan kerja, masyarakat mampu mengembangkan beberapa jenis usaha baru baik di sektor pariwisata maupun di sektor usaha pendukung yang lainnya.

Mengacu pada pengertian industri pariwisata diatas, maka dapat disimpulkan bahwa industri pariwisata tidak dapat berdiri sendiri melainkan membutuhkan unsur-unsur pendukung lainnya yang dapat membantu

kelangsungan industri tersebut. Unsur-unsur yang dapat mendukung industri pariwisata adalah transportasi, komunikasi, informasi, akomodasi dan lain-lain. Unsur-unsur ini merupakan unsur yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Keberhasilan suatu industri akan tergantung pada tersedianya unsur-unsur tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Potensi apa saja yang dimiliki Desa Sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah kabupaten Lombok Barat?
2. Bagaimana peran pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan potensi Desa Sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah kabupaten Lombok Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi apa yang dimiliki oleh Desa Sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung Pendapatan Hasil daerah Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk memberikan informasi bagi pemerintah dan masyarakat setempat tentang potensi-potensi pendukung yang harus tersedia bagi terciptanya desa wisata industri yang layak bagi wisatawan.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang baik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi obyek yang diteliti. Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Bagi pemerintah kabupaten Lombok barat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga yang terkait dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan pariwisata.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan penelitian tentang pelaksanaan pengembangan potensi yang mendukung desa wisata industri sehingga obyek wisata tersebut layak untuk dipasarkan sebagai suatu produk wisata di kabupaten Lombok Barat.

3. Manfaat Akademik

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Hery Hermawan, Dampak pengembangan desa wisata terhadap ekonomi masyarakat lokal	Metode penelitian menggunakan penelitian dikriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa aktivitas pengembangan desa wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun	Persamaan terletak pada potensi desa wisata, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya.
2	Dedi Rianto dan Mochamad Muslih, Konsep Industri di kawasan industri jababeka, cikarang	Metode penelitian melalui pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif	Dari hasil FGD dengan beberap pihak yang terkait (pemerintsh, dunia industri, dunia pendidikan memperlihatkan adanya dukungan pemerintah dalam mewujudkan wisata industri dikawakasan industri Jababeka khususnya dan kabupaten bekasi umumnya.	Persamaan terletak pada potensi desa wisata, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya.
3	Warasti desa Kliwonan sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan asli daerah kabupaten Sragen	Penlitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	Hasil dari penelitian ini adalah potensi yang dimiliki desa kliwonan dalam mendukung pendapat daerah kabupaten Sragen adalah, potensi dari bidang pertanian, potensi dari bidang perdagangan, potensi dari bidang industri kecil atau wisata industri, dari ketiga potensi diatas ternyata baru potensi pertanian	Persamaan terletak pada potensi desa wisata, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya.

No	Nama dan Judul Penelitian	Metodelogi	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
			dan perdagangan ysng sudsh dioptimalkan, sedangkan potensi desa Kliwonan sebagai desa wisata industri belum dikembangkan secara optimal.	
4	Novi Dwi Purwanti, Retno Mustika Dewi, Pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013	Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif	Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah	Persamaan terletak pada potensi desa wisata, perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan lokasinya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Kepariwisataan

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu “pari” yang berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. jadi pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Muljadi, 2009). Menurut Suwantoro (1997) istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempatnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Wisata menurut Undang-undang No. 9/1990 tentang kepariwisataan didefinisikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara, serta perjalanan itu sebagian atau seluruhnya bertujuan

untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Sedangkan pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dibidang tersebut.

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain: manusia yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata, tempat yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri dan waktu yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan. Jadi definisi pariwisata adalah salah satu dari industry baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan hal mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerimaan wisatawan.

Sementara menurut Spilline, (1993) pariwisata adalah suatu jasa dan pelayanan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata dibagi menjadi tiga kelompok utama yaitu: usaha jasa pariwisata, pengusaha obyek dan daya tarik wisata dan usaha sarana pariwisata.

2.2.2 Industri Pariwisata

a. Definisi industri Pariwisata

Dengan definisi luas ini, timbul pertanyaan usaha organisasi atau bisnis apakah yang termasuk dengan industri pariwisata itu tidak homogen, tetapi heterogen, banyak macamnya. Sebagai contoh dapat disebut Industri Pendukung pariwisata (IPP), yang disamping industri perhotelan merupakan industri penting bagi kepariwisataan. IPP terdiri dari puluhan macam took pengecer, sektor transportasi lokal, makanan dan

minuman, hiburan, perbelanjaan dan cenderamata, salon, pangkas rambut, pijat dill, yang besar volume, ukuran usaha dan konsumennya.

Seperti halnya definisi pariwisata banyak para ahli mendefinisikan industri pariwisata secara berbeda-beda, sebagai contohnya definisi industri pariwisata menurut W. Hunziker (Yoeti, 1994:38) Industri pariwisata adalah *“Tourism enterprises are all business entites wich, by combining varios means of production, provide goods and services of a specially tourist nature”*. Maksudnya industri pariwisata adalah semua kegiatan usaha yang terdiri dari bermacam-macam kegiatan produksi barang dan jasa yang diperlukan para wisatawan.

Ahli pariwisata lainnya merumuskan pariwisata sebagai berikut, *“Tourism as industry as industry is a method unifying a heterogenous and diverse number of different business, which individually had a little lobbying, power, compare to more homogeneous industries such transport and agriculture”* (A.V Seaton, 1996:3). Pariwisata industry is a method unifying a heterogenous and diverse number of different business, which individually had a little lobbying, power, compare to more homogeneous industries such transport and agriculture” (A.V Seaton, 1996:3). Pariwisata adalah sebuah industri yang terdiri dari beberapa jenis yang sejenis dan beberapa bisnis yang berbeda jenis, yang bila berdiri sendiri hanya memiliki sedikit pengaruh bila dibandingkan dengan kumpulan bisnis tersebut yang bergabung menjadi satu kesatuan bisnis seperti transportasi dan perusahaan pangan. Pendapat tersebut didukung oleh James Elliot melalui pendapatannya sebagai berikut:

“Tourism as industry or series of industrial sector as hotel, restaurant and transport: all loosely grouped together which provide services for tourist” (James Elliot, 1997: 20), atau pariwisata sebagai industri atau kumpulan industri sebagai hotel, restoran dan transportasi: semua menjadi satu kesatuan usaha untuk menyediakan jasa layanan bagi wisatawan.

b. Ciri-ciri produk pariwisata

Produk wisata mempunyai ciri-cirinya sendiri, adalah sebagai berikut:

- 1) Tak dapat dipindahkan, wisatawan harus datang sendiri untuk menikmati dan mengalami produk itu.
- 2) Produksi dan konsumsi terjadi pada saat sama, artinya produk itu terjadi pada waktu langganan itu sedang mempergunakan jasa-jasa itu.
- 3) Tidak ada suatu standart tertentu secara objektif, karena jasa pariwisata mempunyai berbagai ragam bentuk.
- 4) Langganan tidak dapat mencicipi atau mengetahui dan menguji produk itu sebelumnya, terkecuali hanya melihat gambar-gambar saja dengan penjelasannya.
- 5) Produk wisata merupakan usaha yang mengandung resiko besar, bersifat elastis, kalau terjadi perubahan situasi ekonomi, politik, sikap masyarakat yang menurun, maka dapat menggoyahkan sendi-sendi penanaman modal usaha kepariwisataan, terjadinya kemunduran yang deras akan mempengaruhi pula industry penunjang pariwisata.

c. Cabang-cabang industri pariwisata

Industri pariwisata terdiri dari 3 macam sarana yaitu: (1). Saranan pokok (*Main Tourism Supra Structure*); (2). Sarana Pelengkap (*Suplementing Tourism Suprastructure*); (3). Sarana Penunjang (*Supporting Tourism Suprastructure*).

Yang dimaksud dengan sarana pokok ialah perusahaan-peusahaan yang kelangsungan hidupnya tergantung pada ada atau tidaknya wisatawan. Yang termasuk ke dalamnya adalah.

- 1) *Travel Agencies.*
- 2) *Tourist Transportations.*
- 3) *Accomodations/Hotel dan lain sebagainya.*
- 4) *Catering trande.*
- 5) *Tourist Objects.*
- 6) *Souvenirs.*

Yang dimaksud dengan sarana perlengkapan adalah perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok, yang berfungsi membuat pariwisatawan senang, betah, kerasan hingga mereka ingin tinggal lebih lama pada suatu tempat, atau daerah, yang termasuk kedalamnya ialah:

- 1) *Swimmingpool.*
- 2) *Tennis Court.*
- 3) *Golf Course.*
- 4) *Recreation Centre, etc.*

Yang dimaksud dengan saran penunjang ialah perusahaan-perusahaan yang melengkapi sarana pokok dan pelengkap yang berfungsi

tidak saja membuat wisatawan lebih lama tinggal atau berdiam pada suatu tempat atau daerah, tetapi agar wisatawan yang bersangkutan lebih banyak mengeluarkan uangnya di tempat yang mereka kunjungi tersebut. Yang termasuk ke dalam jenis ini ialah.

- 1) *Night Club.*
- 2) *Steambath.*
- 3) *Casino, etc.*

2.2.3 Penyelenggaraan Pariwisata

Azas dasar yang dipakai dalam penyelenggaraan kepariwisataan berdasarkan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 adalah azas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan adil dan merata, perikehidupan dalam kesinambungan, dan kepercayaan pada diri sendiri. Sedangkan tujuan penyelenggaraan kepariwisataan seperti yang diatur dalam pasal 3 adalah sebagai berikut.

1. Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu objek dan daya tarik wisata
2. Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antar-negara
3. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
4. Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
5. Mendorong pendayaangunaan produksi nasional.

Pasal 3 Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1969 mengatur lebih lanjut tentang mengenai penyelenggaraan kepariwisataan. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa kepariwisataan harus dilaksanakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan untuk mendorong dan meningkatkan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya
2. Nilai-nilai agama, adat istiadat, pandangan, dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat.
3. Kelestarian budaya dan mutu lingkungan hidup
4. Kelangsungan usaha pariwisata.

2.2.4 Objek dan Daya Tarik Wisata

Objek dan daya tarik wisata diatur dalam dalam pasal 4 Undang-Undang Nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan. Dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri atas hal-hal sebagai berikut.

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa., berupa keadaan alam serta flora dan fauna
2. Obyek dan daya tarik wisata hasil karya manusia berupa museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, wisata argo, wisata tirta, wisata buru, wisata petualangan alam, taman rekreasi, dan tempat hiburan

2.2.5 Usaha Pariwisata

Usaha pariwisata dan sarana pariwisata diatur dalam pasal 7 sampai dengan pasal 29 Undang-Undang No 9 tahun 1990. Sedangkan pelaksanaannya diatur dalam Pasal 4 sampai dengan pasal 98 Peraturan Pemerintah Nomor 67 tahun 1996.

Berdasarkan Pasal 7 Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, usaha pariwisata digolongkan ke dalam hal-hal berikut.

1. Usaha jasa pariwisata
2. Pengusaha objek dan daya tarik wisata
3. Usaha sarana pariwisata.

Usaha jasa pariwisata meliputi penyediaan jasa perencanaan, jasa pelayanan, dan jasa penyelenggaraan pariwisata. Jenis usaha pariwisata antara lain sebagai berikut.

1. Jasa biro perjalanan wisata
2. Jasa agen perjalanan wisata
3. Jasa pramuwisata
4. Jasa konvensi, perjalanan insentif, dan pameran.
5. Jasa impresariat.
6. Jasa konsultan pariwisata.
7. Jasa informasi pariwisata.

2.2.6 Syarat Utama Sebagai Daerah Tujuan Wisata

Menurut Prof. Marioti dengan istilah “*attractive spontanee*”, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya

tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata, di antaranya ialah:

1. Atraksi

a. Benda-benda yang tersedia dan terdapat di alam semesta, yang dalam istilah pariwisata disebut dengan istilah *Natural Amenities*.

Termasuk kelompok ini ialah:

- 1) Iklim, misalnya cuaca cerah, banyak cahaya matahari, sejuk, panas, hujan, dan sebagainya
- 2) Bentuk tanah dan pemandangan, lembah pegunungan, danau, sungai, pantai, air terjun, gunung berapi dan pemandangan yang menarik.
- 3) Hutan belukar, misalnya hutan yang luas, banyak berpohon-pohon
- 4) Fauna dan flora
- 5) Pusat-pusat kesehatan

b. Hasil ciptaan manusia (*man-made supply*). Kelompok ini dibagi menjadi empat bagian yang penting, yaitu: Benda-benda yang bersejarah, kebudayaan dan keagamaan (*Historical, cultural and Religious*), misalnya

- 1) Monument bersejarah dan sisa peradaban masa lampau
- 2) Museum, *art gallery*, perpustakaan, kesenian, rakyat, *handicraft*
- 3) Acara tradisional
- 4) Rumah-rumah beribadah

2. Mudah Dicapai

Mudah dicapai maksudnya tempatnya tersebut dekat jaraknya, atau tersedianya transportasi ke tempat itu secara teratur, sering, murah, aman, dan nyaman.

3. Amnenitas

Amenitas merupakan berbagai rangkaian fasilitas yang disediakan oleh suatu tempat tujuan wisata yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang datang. Sedangkan fasilitas adalah suatu alat yang disediakan oleh pihak pengelola tempat wisata guna memberikan pelayanan kepada wisatawan untuk menikmatinya, fasilitas dapat berupa penginapan, tempat parkir, tempat belanja, ruang pengelola, kamar mandi, dan toilet (Spillane, 2000).

2.2.7 Perlengkapan Pendukung Industri Pariwisata

1. Transportasi Pariwisata

Transportasi merupakan sarana yang cukup esensial dalam menunjang pengembangan pariwisata. Tidak hanya dalam mengembangkan pariwisata, sarana transportasi dibangun merupakan konsekuensi logis dari suatu pembangunan daerah.

2. Akomodasi

Sarana akomodasi untuk menampung para wisatawan berupa hotel dan penginapan, demikian pula halnya dengan restoran dan rumah makan. Dengan demikian dapat menciptakan minat yang besar bagi para wisatawan yang hendak berkunjung

3. Birojasa Pariwisata

Peranana birojasa pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan obyek-obyek wisata pada hakekatnya sangat diperlukan untuk melayani para wisatawan yang hendak berkunjung ke obyek wisata yang hendak mereka kehendaki.

2.2.8 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rancangan dan Pilihan Wisata

Faktor-faktor berikut mempengaruhi rancangan dan pilihan wisata paket:

1. Tujuan wisata
2. Tempat tujuan yang disukai
3. Lama tinggal
4. Anggaran peserta
5. Akomodasi yang diinginkan
6. Ciri, pilihan dan kegiatan yang diinginkan
7. Persyaratan dokumen perjalanan

Masing-masing faktor dan menelaah potensi yang akan mempengaruhi tingkat kepuasan peserta/pelanggan

1. Tujuan Wisata

Orang melakukan perjalanan wisata karena banyak alasan, sebagai contoh, sejumlah pejalan mencari tempat-tempat ekostik atau berpetualangan, sedangkan yang lain mungkin lebih tertarik pada makan malam dan hiburan yang diberikan.

2. Trend dan Tourism

Menjadikan mereka yang ingin bermain golf atau tennis sebagai targetnya, sedangkan yang lain menargetkan mereka yang ingin memancing. Penentuan tujuan perjalanan wisata merupakan sesuatu yang integral dan cocok dengan wisata yang dilakukan

3. Preferensi Geografis

Segala jenis wisata pada dasarnya meliputi kawasan di muka bumi, mulai dari Antartika sampai ke Amazon. Preferensi geografi peserta adalah faktor utama terhadap biaya dan kompleksitas sebuah wisata.

4. Lama Tinggal

Wisata paket menentukan lama tinggal dan seringkali mengharuskan keberangkatan pada tanggal atau selama periode atau waktu tertentu. Lama tinggal juga yang diinginkan juga merupakan faktor utama dalam menentukan biaya total wisata.

5. Anggaran Peserta

Anggaran peserta mempengaruhi tidak hanya lama tinggal tetapi juga jenis akomodasi dan jenis kegiatan yang dimasukkan ke dalam biaya wisata. Secara tipikal, wisata yang kurang mahal berisi paling sedikit kegiatan. Sebagai contoh, wisata yang murah biasanya didasarkan pada tarif kamar minimum pada hotel yang memberikan pelayanan yang juga terbatas, sedangkan wisata mewah biasanya didasarkan pada akomodasi kelas umum pada hotel mewah

6. Akomodasi yang Diinginkan

Banyak pejalan lebh menyukai penginapan kelas ekonomi sehingga dia mempunyai lebih banyak uang untuk makanan kegiatan lainnya.

7. Pilihan dan Kegiatan yang diperlukan

Sasaran ditempat tujuan dapat memberikan pengaruh sangat kuat terhadap kepuasan peserta. Sejumlah pejalan lebih suka menyusuri tempat tujuan secara independen. Sedangkan yang lain lebih menyukai darmawisata, olahraga, dan kegiatan lain yang berorganisasi

2.2.9 Jenis dan Macam Pariwisata

1. Menurut letak geografis, di mana kegiatan pariwisata berkembang:

a. Pariwisata lokal (*Local Tourism*)

Yang dimaksudkan dengan jenis pariwisata semacam ini adalah pariwisata setempat, yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja.

b. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang di suatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan "*local tourism*" tetapi lebih sempit jika dibandingkan dengan "kepariwisataan nasional" (*nationl tourism*).

c. Kepariwisataan Nasional

1) Kepariwisataan dalam arti sempit.

Yaitu kegiatan pariwisata yang berkembang dalam wilayah suatu negara. Pengertian ini sinonim dengan pengertian

“pariwisata dalam negeri” atau domestic, di mana titik bertanya orang yang melakukan perjalanan wisata adalah warga negara sendiri dan orang-orang asing yang berdomisili di negara tersebut.

2) Kepariwisata Nasional dalam arti luas

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang dalam suatu wilayah suatu negara, selain kegiatan “*domestic tourism*” juga dikembangkan “*foreign tourism*” dimana di dalamnya termasuk “*in bound tourism*” dan “*out going tourism*”. Jadi di sini, selain adanya lalu lintas wisatawan di dalam negeri sendiri, juga ada lalu lintas wisatawan dari luar negeri, maupun dari dalam negeri ke luar negeri.

d. *Regional-International tourism*

Kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melawati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut.

e. *International Tourism*

Pengertian ini sinonim dengan kepariwisataan dunia (*world tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh negara di dunia, termasuk di dalamnya, selain “*regional-international tourism*” juga kegiatan “*national tourism*”.

2. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

Dapat dibagi atas dua jenis penting, yaitu.

a. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif.

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif, karena dengan masuknya wisata asing tersebut, berarti dapat memasukkan devisa bagi negara yang dikunjungi yang sendirinya akan memperkuat posisi Neraca Pembayaran negara yang dikunjungi wisatawan tersebut. Bila ditinjau dari segi pemasukkan devisa maka jenis pariwisata ini harus mendapat perhatian pertama untuk dikembangkan, karena sifatnya yang “*quick yielding*” tersebut.

b. *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri berpergian ke luar negeri sebagai wisatawan.

Disebut sebagai pariwisata pasif, karena ditinjau dari segi pemasukan devisa negara, kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri di bawah ke luar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri. Karena itu jarang suatu negara berkeinginan untuk mengembangkan pariwisata semacam ini.

3. Menurut Alasan/Tujuan Perjalanan

a. *Business Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, *convention*, *symposium*, musyawarah kerja.

b. *Vacational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakonis.

c. *Educational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana pengunjung atau orang melakuakn perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari sesuatu bidang ilmu pengetahuan. Termasuk ke dalamnya adalah dharmawisata (*study-tour*). Di dalam bahasa di kenal dengan istilah “*polly glotisch*”, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing, seseorang memerlukan tinggal untuk sementara waktu di negara yang bahasanya sedang dipelajari (agar lebih dapat menghayatinya).

4. Menurut saat atau waktu berkunjung

a. *Seasonal Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatan berlangsung pada musim musim tertentu. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah

Summer Tourism atau *Winter Tourism*, yang biasanya ditandai dengan kegiatan olah raga.

b. *Occasional Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*occacion*) maupun suatu events, seperti misalnya: Galungan dan Kuningan di Bali, Sekaten di Yogya atau Panjang Jimat di Cirebon, *Cherry Blossom Festival* di Tokyo atau Washington, Pesta air di negar-negara yang beragama Hindu (India, Burma, Muangthai, Kamboja, Hongkong, atau Singapore).

5. Pembagian menurut obyeknya.

a. *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata, di mana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan karena adanya daya tarik dari seni-budaya suatu tempat atau daerah. Jadi obyek kunjungannya adalah warisan nenek moyang benda-benda kuno.

b. *Recuperational Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata kesehatan. Tujuan daripada orang-orang untuk melakukan perjalanan adalah untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur seperti yang banyak di jumpai di Eropa atau mandi susu, mandi kopi di Jepang yang katanya dapat membuat orang menjadi awet muda.

c. *Commerical Tourism*

Disebut sebagai pariwisata perdagangan, karena perjalanan wisata ini dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional, atau internasional, di mana sering diadakan kegiatan *Expo, Fair, Exhibition*, dan lain-lain.

d. *Sport Tourism*

Biasanya disebut dengan istilah pariwisata olah raga. Yang dimaksud dengan jenis pariwisata ini ialah perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan suatu pesta olah raga disuatu tempat atau negara tertentu, seperti Olympiade, All England, Pertandingan Tinju, atau sepak bola. Atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu sendiri.

e. *Political Tourism*

Biasanya disebut sebagai pariwisata politik, yaitu suatu perjalanannya yang tujuannya melihat atau menyaksikan suatu pariwisata atau kejadian yang berhubungan dengan kegiatan suatu negara.

f. *Social Tourism*

Pariwisata sosial jangan hendaknya diasosiasikan sebagai suatu pariwisata yang berdiri sendiri. Pengertian ini hanya dilihat dari segi penyelenggaraannya saja yang tidak menekankan untuk mencari keuntungan, seperti misalnya Study Tour, Picnic, atau Youth Tourism yang sekarang kita kenal dengan Pariwisata Remaja.

g. *Religion Tourism*

Yaitu jenis pariwisata di mana tujuan perjalanan yang dilakukan adalah untuk melihat atau menyaksikan upacara-upacara keagamaan, seperti kunjungan ke Lourdes bagi orang beragama Katolik, atau ke Muntilan, pusat pengembangan agama Kristen di Jawa Tengah, ikut Haji Umroh bagi orang Islam atau upacara Agama Hindu Bali di Sekenan, Bali.

2.2.10 Desa Wisata

Desa wisata adalah pengembangan suatu wilayah desa yang pada hakekatnya tidak berubah apa yang sudah ada tetapi lebih cenderung kepada penggalan potensi desa dengan memanfaatkan kemampuan unsur-unsur yang ada dalam desa (mewakili dan dioprasionalkan oleh produk desa) yang berfungsi sebagai atribut produk wisata dalam skala kecil menjadi rangkaian aktivitas pariwisata, serta mampu menyediakan dan memenuhi serangkaian kebutuhan perjalanan wisata baik aspek daya tarik maupun sebagai fasilitas pendukungnya (Dinas Pariwisata Sleman, 2007:7)

Masing-masing desa wisata memiliki karakteristik tersendiri berdasarkan potensi yang dimiliki oleh desa tersebut sehingga layak dijadikan sebagai desa wisata. Adapun karakteristiknya menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sleman (2007:10-11) adalah:

1. Desa dengan lingkungan alam, unsur kriterianya meliputi:
 - a. Keindahan alamnya

- b. Jenis sumber daya alam yang menonjol untuk kegiatan wisata
 - c. Keunikan sumber daya alam
2. Desa dengan kehidupan ekonomi/mata pencarian
- a. Mata pencarian penduduk yang utama yang dapat dikembangkan sebagai atraksi wisata
 - b. Kurangnya tingkat pengguran masyarakat
 - c. Pemertaan yang berhubungan dengan hasil investasi lokal
3. Desa dengan kehidupan adat/seni budaya
- a. Tata cara adat sangat kental mendominasi kehidupan masyarakat
 - b. Pengelolaan kegiatan seni budaya yang berlangsung di lingkungan deas dilakukan murni oleh masyarakat
 - c. Kehidupan masyarakat sangat unik dan tardisonal

2.2.11 Wisata Industri

1. Definisi wisata industri

Wisata industri menurut A. Hari Karyono adalah sebagai berikut: “Perjalanan yang dilakukan oleh serombongan pelajar atau mahasiswa untuk berkunjung ke suatu industri yang besar guna mempelajari atau meneliti industri tersebut” (A. Hari Karyono, 1997: 15). Sedangkan menurut Nyoman S Pedit adalah “Wisata industri timbul karena adanya pemikiran untuk menggabungkan antara rekreasi yang dimaksudkan untuk menghindarkan wisatawan dari rutinitas yang dilakukan dengan pengetahuan tentang dunia industri” (Pedit, 1990:167). Penulis sendiri menyimpulkan bahwa yang dimaksud

dengan wisata industri adalah suatu produk wisata dimana tidak hanya menyajikan suatu kesenangan semata melainkan juga memberikan pengalaman yang berupa pengetahuan bagi parapengunjung.

2. Potensi pendukung wisata industri

Suatu produk wisata yang berupa citra wisata tidak dapat berdiri sendiri melainkan memerlukan dukungan dari beberapa unsur atau potensi yang lain yang merupakan suatu kesatuan produk. Demikian halnya dengan produk wisata yang berupa wisata industri, dalam menciptakan suatu wisata industri akan diperlukan beberapa sarana pendukung diantaranya sebagai berikut:

a. Transportasi

Seperti yang telah dibahas sebelumnya bahwa salah satu syarat menjadi daerah tujuan wisata adalah mudah dicapai. Hal ini juga menjadi syarat bagi suatu daerah industri yang akan dijadikan obyek wisata. Kondisi jalan yang bagus, transportasi yang mudah didapat, penunjuk arah yang jelas akan mempermudah pendistribusian produk wisata sehingga akan berdampak pada meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung.

b. Akomodasi

Kehadiran akomodasi yang layak seperti tersedianya tempat makan yang nyaman dan bersih termasuk toiletnya, adanya penginapan bagi wisatawan yang datang dari jauh untuk beristirahat. Pentingnya akomodasi bagi suatu produk wisata tidak dapat

dipungkiri karena secara tidak langsung para wisatawan akan merasa aman bila di daerah tersebut tersedia sarana akomodasi yang memadai sehingga mereka tidak perlu repot-repot untuk membawa hal-hal yang kurang penting.

c. Komunikasi dan Informasi

Komunikasi dan informasi juga menjadi hal yang penting dalam sebuah produk wisata karena dengan adanya sarana komunikasi yang memadai dan menggunakan teknologi yang modern akan membuat arus informasi menjadi lebih lancar sehingga daerah tujuan wisata tersebut menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan adanya pusat informasi yang lengkap akan memberikan kemudahan bagi para pengunjung terlebih lagi untuk produk wisata yang berupa wisata industri yang menitik beratkan pada pengalaman dan pengetahuan yang memiliki unsur pendidikan.

d. Bank

Kehadiran lembaga keuangan yang berupa bank dalam hal ini mesin (*Automatic Teller Machine*) ATM dirasa perlu mengingat tujuan dari para wisatawan dalam berwisata adalah untuk memperoleh pengalaman yang berupa kesenangan dan pengetahuan maka kehadiran ATM akan membantu mereka bila sewaktu-waktu mereka kekurangan uang tunai sehingga perjalanan mereka tidak mengalami gangguan.

e. Galeri

Galeri atau sebuah *outlet* dirasa perlu karena dengan adanya galeri maka para wisatawan yang ingin membeli buah tangan dari tempat tersebut menjadi lebih mudah dan lebih aman. Lebih aman karena diharapkan dengan membeli barang dari galeri tersebut mereka tidak akan mendapatkan barang yang palsu sehingga apa uang mereka keluarkan sebanding dengan yang mereka dapatkan.

2.2.12 Otonomi Daerah

Berdasarkan undang-undang No 32 Tahun 2004 Pasal 1 angka 5 memberikan definisi Otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Yang dimaksud dengan otonomi daerah yang nyata adalah kelulusan daerah untuk menyelenggarakan kewenangan pemerintah di bidang tertentu yang secara nyata ada diperlukan serta tumbuh, hidup, dan berkembang di daerah. Yang dimaksud dengan dengan otonomi daerah yang bertanggung jawab berupa perwujudan pertanggung jawaban sebagai konsekuensi pemberian hak dan kewenangan kepada daerah dalam wujud tugas dan kewajiban yang harus dipikul oleh daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonom.

Pengertian daerah menurut F. Sugeng Istianto otonomi daerah adalah sebuah hak dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus rumah tangga daerah sedangkan menurut Widjaja otonomi daerah merupakan salah satu bentuk desentralisasi pemerintah yang pada dasarnya ditunjukkan untuk

memenuhi kepentingan bangsa dan negara serta menyeluruh dengan upaya yang lebih baik dalam mendekatkan berbagai tujuan penyelenggaraan pemerintahan agar terwujudnya cita-cita masyarakat yang adil dan makmur.

2.2.13 Pendapatan Daerah

1. Definisi Pendapatn Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang di akui sebagai penambahan nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pendapatan meliputi semua penerimaan uang melalui rekening khas umum daerah, yang menambah ekuitas dana, merupakan hak daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak perlu dibayar kembali oleh daerah. Pendapatn daerah meliputi:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- b. Dana Perimbangan adalah dana yang bersumber dari pendaptan APBN yang dilaksanakan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan Daerah dalam rangka pelaksanaan Desentralisasi, dan
- c. Lain-lain Pendapatan, pendapatan daerah sebagaimana disebutka diatas dirinci menurut urusan pemerintahan daerah, organisasi, kelompok jenis, obyek dan rincian obyek pendaptan.

2. Pendapatan Asli Daerah

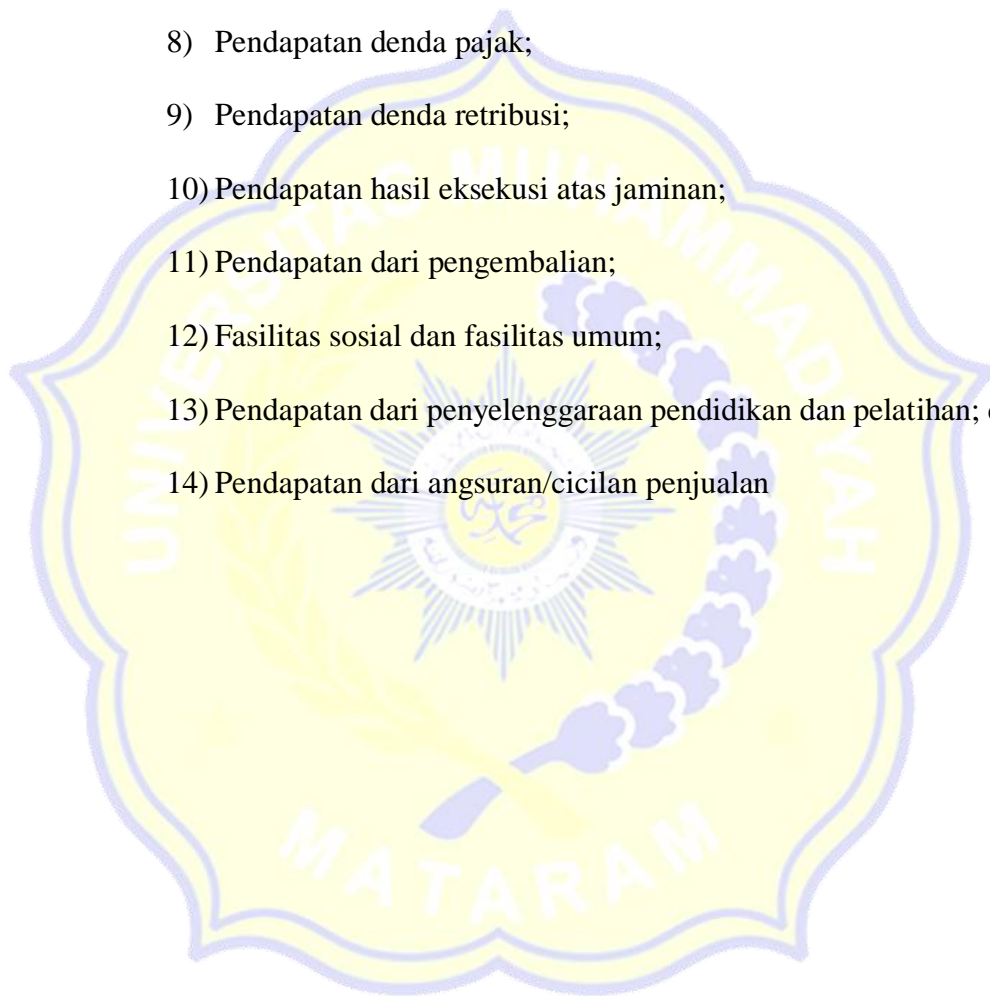
Pendapatan Asli Daerah merupakan Pendapatn Daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah. Hasil Retribusi Daerah, hasil

pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi.

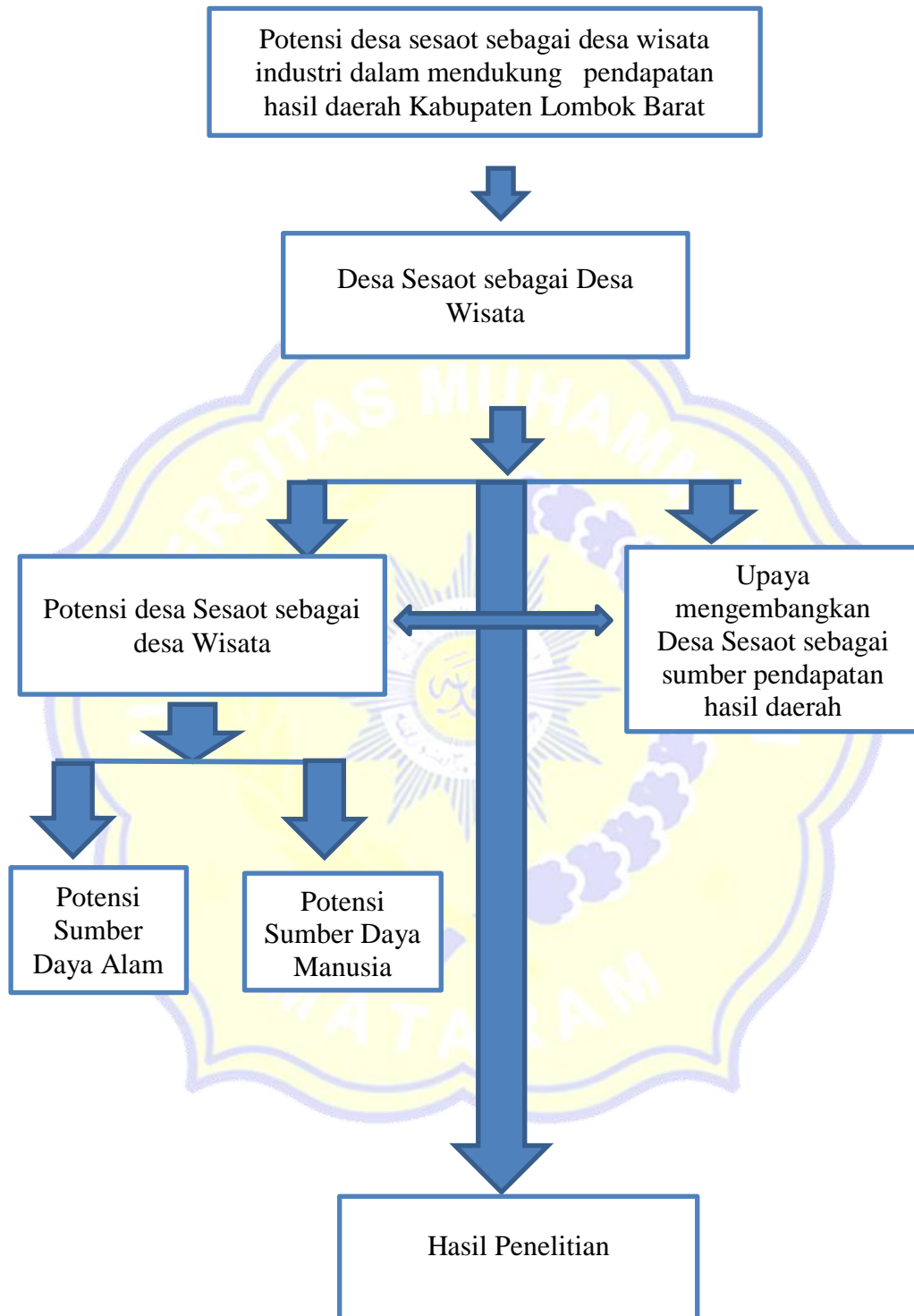
PAD bersumber dari:

- a. Pajak daerah
- b. Retribusi Daerah
- c. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan terdiri atas:
 - 1) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik negara daerah/BUMD;
 - 2) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/BUMN: DAN
 - 3) Bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat.
- d. Lain-lain PAD yang sah mencakup seluruh penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut obyek pendapatan yang mencakup:
 - 1) Hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan;
 - 2) Jasa giro
 - 3) Pendapatan atau bunga
 - 4) Penerimaan keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing; dan

- 5) Penerimaan dari komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah
- 6) Penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah;
- 7) Pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan;
- 8) Pendapatan denda pajak;
- 9) Pendapatan denda retribusi;
- 10) Pendapatan hasil eksekusi atas jaminan;
- 11) Pendapatan dari pengembalian;
- 12) Fasilitas sosial dan fasilitas umum;
- 13) Pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan; dan
- 14) Pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan



2.3 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang tidak berkenaan dengan angka angka, melainkan prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif yaitu kata tertulis, tulisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati yang bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan kaidah atau status fenomena. Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Sesaot Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Karena Desa Sesaot memiliki destinasi favorit dikalangan masyarakat sehingga menjadikannya sebagai salah satu desa wisata di Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini akan dilakukan selama 2 bulan dari bulan Desember 2020 sampai dengan Januari 2021.

3.3 Pemilihan Informan/Narasumber

Teknik pengambilan sampel bertujuan memudahkan penelitian dalam menentukan sampel yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel “*purposive sampling*” dimana menurut sugiyono “*purposive sampling*” adalah teknik pengambilan sampel sumber data tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. (sugiyono, 2012:54)

Informan dalam penelitian ini:

- a. Kepala desa
- b. Pokdarwis
- c. Bumdes
- d. masyarakat

3.4 Sumber dan Jenis Data

Pengumpulan data sangatlah penting dalam suatu penelitian, karena tanpa data maka hasil penelitian akan diragukan koententikannya. Dalam hal ini ada dua jenis data yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Menurut Suryanto dan Suntilah (2013) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden). Data harus dicari melalui wawancara dengan narasumber terkait dengan penelitian. Adapun narasumber untuk mendapatkan data dalam penelitian adalah yang mengetahui secara mendalam tentang pendapatan Desa Sesaot sebagai desa wisata industri dalam mendukung pendapatan hasil daerah Kabupaten

Lombok Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder dapat diperoleh dari beberapa buku atau data pendukung seperti jurnal, artikel, karya ilmiah, dan lain-lain. Namun pada intinya data sekunder merupakan data yang sudah ada campur tangan peneliti di dalamnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Ridwan (2004) Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Sementara menurut Margono (2007), pada dasarnya metode observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena-fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat dilakukan perubahan atas penelitian tersebut, bagi pelaksanaan observasi untuk melihat objek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dan tidak diperlukan.

Untuk observasi ini dilakukan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Observasi ini dilakukan dengan cara datang langsung ke lokasi penelitian, dengan metode observasi peneliti, yang memperoleh data di lapangan dari sumber observasi tersebut.

2. Wawancara

Menurut Usman & Setiady (2009) wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Menurut Esterberg (dalam Zuana Lisa, 2018) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tersebut.

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan informasi dan memperoleh hasil penelitian yang akurat sesuai dengan tema penelitian. Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara berstruktur. Dalam melakukan wawancara ini penulis menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman yang telah disusun sebelumnya yang bersifat terbuka dan berisikan hal-hal yang pokok, dimana untuk selanjutnya dapat dikembangkan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Peneliti memperoleh dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitian yang ada di daerah Sesaot yang dapat digunakan untuk membantu menganalisa penelitian. Dokumentasi ini dipergunakan untuk memperoleh data dengan cara mengambil, mengutip dokumentasi dari data-data Desa Sesaot.

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arisp-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, laporan penelitian dan dokumen resmi. Dokumentasi yang lain adalah berupa dokumen (foto). Penggunaan foto sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan sumber tertulis lainnya dan

dimaksudkan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan yang terkait dengan penelitian ini. Foto tersebut didapatkan dari foto pribadi, foto yang dimiliki oleh anggota keluarga yang maupun foto dari masyarakat. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga.

3.6 Teknik Analisi Data

Teknis analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karna analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Humberman, 1992) reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data tertulis di lapangan.

1. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi, data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat diambil
2. Penyajian data merupakan kegiatan ketika melakukan kesimpulan informasi yang disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan
3. Penarikan kesimpulan dilakukan penelitian secara terus menerus selama berada di lapangan. Peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan lalu berusaha menarik kesimpulan dari data

tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Dari permulaan pengumpulan data, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), dan penjelasan-penjelasan.

